SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 216-229
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Khairalina
khairalina0@gmail.com
SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, Aceh Utara, Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada semester ganjil pada bulan Agustus sampai September tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yaitu sebanyak 31 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes siklus dan observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,4% dan pada siklus II sebesar 100%, meningkat sebesar sebesar 22,6%. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,75 berada pada taraf baik dan pada siklus II sebesar 4,7 berada pada kategori sangat baik. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 1,01. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,93%, pada siklus sebesar II sebesar 89,29%. Mengalami peningkatan sebesar 30,36% dari siklus I.

Kata Kunci: Hasil Belajar siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, pelajaran Ekonomi Kelas XII

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in economics subjects through the application of the numbered head together type of cooperative learning model in class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the 2020/2021 school year. This research was conducted at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the odd semester from August to September of the 2020/2021 school year. The subjects of this study were students of class X IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, as many as 31 students. The method used in this research is classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study were carried out through cycle tests and observations of teacher and student activities. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive. The results showed that student learning outcomes increased in each cycle, in the first cycle the percentage of completeness learning outcomes was 77.4% and in the second cycle it was 100%, an increase of 22.6%. The average value of teacher activity in the first cycle of 3.75 is at a good level and in the second cycle of 4.7 is in the very good category. An increase from the first cycle of 1.01. The percentage of student activity in the first cycle was 58.93%, in the second cycle it was 89.29%. There was an increase of 30.36% from cycle I.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Numbered Head Together, Economics Class XII.*

Author correspondence
Email: *khairalina0@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 216-229
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan saat ini melainkan juga untuk masa depan. Pendidi-kan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa dilihat melalui sejauh mana komitmen masyarakat dalam suatu bangsa menjalankan pendidikan nasional. Kemajuan suatu negara sangat didukung dengan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka SDM yang berkualitas di persiapkan melalui proses pendidikan.

Sekolah adalah salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahtraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung siswa dan membina siswa agar memiliki kemam-puan, kecerdasan, dan keterampilan.

Menurut Gulo dalam Sugihartono,dkk (2013:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bergan-tung pada guru. Karena guru bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkem-bangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi kehidupannya.

Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan minat belajar siswa yang belum optimal. Minat pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keakti-fan siswa dalam

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas. Potensi yang dikembangkan secara maksi-mal akan membuat siswa mampu berpres-tasi secara maksimal pula.

Hasil belajar dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2007: 408) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya Hasil belajar yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi di kelas tempat peneliti mengajar pada pelajaran ekonomi yaitu di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. Peneliti melihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya sedikit siswa yang mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada saat jam pelajaran berlang-sung ada siswa yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, ini ditunjukkan dengan saat pembelajaran ditemui beberapa siswa mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga belum optimal, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 80. Peneliti sebagai guru yang mengajar ekonomi di kelas tersebut mengeva-luasi pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Peneliti menyadari proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih didominasi oleh peneliti yang selalu menerap-kan model pembelajaran konvensi-onal dengan metode ceramah dalam menyam-paikan materi. Sehingga proses pembelajaran di kelas kurang optimal dan masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang akan menjadikan siswa aktif dan dapat memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Trianto (2010: 51) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merenca-nakan pembelajaran di kelas. Artinya, model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menciptakan aktivitas belajar siswa yang baik. Model pembelajaran dipilih peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua siswa dan kuis atau tugas untuk didiskusikan Mulyatiningsih (2011: 232). Sejalan dengan itu Komalasari (2010: 62) menjelaskan bahwa NHT merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* sebagai stategi meningkatkan hasil belajar siswa adalah model ini memudahkan siswa berkomunikasi dengan guru dan teman kelas yang menjadi anggota kelompoknya, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

yang mana siswa hanya duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. *Numbered heads together* juga sebagai upaya dalam menerapkan metode diskusi kelompok yang inovatif agar semua siswa dalam kelompok diskusi dapat ikut serta terlibat langsung untuk berpikir memecah-kan suatu permasalahan yang dihadapi serta tidak terjadi saling mengandalkan satu sama lain diantara anggota kelompoknya. Karena siswa tidak tahu nomor berapa dari mereka yang akan dipanggil guru untuk menerangkan hasil diskusi. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil selama 3 bulan yaitu, bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020 yang merupakan repencanaan dan pelaksanaan penelitian, bulan Oktober 2020 merupakan penyusunan laporan tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian yaitu dalam siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 31 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian dalam pelaksanaan terbingkai dalam beberapa pembagian waktu atau siklus (Sukardi, 2011: 212). Penelitian ini menggunakan model yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus, tapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan siklus berikutnya apabila hasil perbaikan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksa-nakan ini dilakukan sebagai strategi pemeca-han masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan yang dilaku-kan peneliti untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Tes Siklus

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dengan memberikan soal tes. Tes ini diberikan disetiap akhir tindakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengada-kan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi dilaku-kan secara terus-menerus selama pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas peneliti (guru) dan dan lembar observasi aktivitas siswa.

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa dan hasil observasi dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 216-229
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siklus dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran berlan-gsung. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus persentase berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \mathrm{x}100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila secara diperoleh skor ≥ 80 dari skor total. Sedangkan ketuntasan secara klasikal dipeoleh jika terdapat ≥ 85 siswa telah tuntas secara individual.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata sebagaimana dikemukakan Hasratuddin (dalam Mukhlis, 2005:69) sebagai berikut:

1,00 ≤ TKG < 1,50 : *tidak baik*
1,50 ≤ TKG < 2,50 : *kurang baik*
2,50 ≤ TKG < 3,50 : *cukup baik*
3,50 ≤ TKG < 4,50 : *baik*
4,50 ≤ TKG < 5,00 : *sangat baik*

Keterangan: TKG = Tingkat Kemampuan Guru

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan baik jika setiap aspek yang dinilai berada pada kategori minimal baik.

3. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diukur menggunakan skala yaitu: 4 (sangat aktif), 3 (aktif), 2 (cukup aktif), dan 1 (tidak aktif). Analisi hasil observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan rumus persentase menurut (Depdiknas, 2006:30), yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas peserta didik (p)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \mathrm{x}100\%$$

Keterangan skala penilaian sebagai berikut:

Sangat aktif : $75\% \leq p \leq 100\%$
Aktif : $50\% \leq p < 75\%$
Cukup aktif : $25\% \leq p < 50\%$
Tidak aktif : $0\% \leq p < 25\%$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu lebih didominasi oleh peneliti yang selalu menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran, hanya sedikit siswa yang mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya tentang. Kemudian dalam proses pembelajaran terlihat siswa ada siswa yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, ini ditunjukkan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dengan saat pembelajaran ditemui beberapa siswa mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Proses pembelajaran yang kurang tepat ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 80.

Peneliti sebagai sebagai guru yang mengajar di kelas tersebut berupaya mengata-sinya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang akan menjadikan siswa aktif dan dapat memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dapat ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan tampak dengan berdiskusi dalam kelompok yang memungkinkan siswa melakukan penemuan konsep, berbagi pengeta-huan, bekerjasama, dan berlatih berbicara dan berpendapat sehingga siswa juga akan bisa untuk dapat saling menghargai perbedaan.

Kemudian semua siswa dalam kelompok diskusi akan ikut serta terlibat langsung untuk berpikir memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta tidak terjadi saling mengandalkan satu sama lain diantara anggota kelompoknya. Karena siswa tidak tahu nomor berapa dari mereka yang akan dipanggil guru untuk menerangkan hasil diskusi. Proses pembelajaran seperti di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada mata pelajaran Ekonomi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, peneliti menyusun RPP yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Kemudian peneliti. Setelah menyusun RPP, peneliti membuat nomor untuk setiap kelompok dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Kemudian peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti juga membuat instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang mengacu pada pokok bahasan pada setiap pertemuan. Selain itu peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti menggunakan pembelajaran model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Tindakan

Pada Proses pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan rencana tersebut berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti peneliti berperan sebagai guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembela-jaran kooperatif tipe NHT. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan evaluasi (tes siklus) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Materi pembelajaran pada siklus I tentang karakteristik perusahaan jasa dan bukti transaksi pada perusahaan jasa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaku-kan sebanyak 2 x tatap muka, yaitu pada pertemuan pertanma dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 dan pada perteuan kedua pada tanggal 17 September 2020. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Hanya saja masih belum maksimal. Masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Misalnya keadaan kelas yang kurang kondusif dan pembelajaran waktu yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan ketiga yang merupakan pelaksanaan tes diadakan tanggal 21 September 2020. Hasil tes siklus yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	75	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	85	Tuntas
17	Siswa 17	70	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	80	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	85	Tuntas
31	Siswa 31	80	Tuntas
Jumlah			2480
Rata-rata			80
Ketuntasan Hasil Belajar (%)			77,4

Dari tabel di atas diketahui jumlah nilai keseluruhan sebesar 2480 dengan rata-rata 80 dan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,4%. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 24 siswa dan yang belum sebanyak 7 siswa. Persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 22,6%. Sehingga diketahui hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 216-229
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Hasil observasi aktivitas peneliti (guru) pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Penilaian		Rata- rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	**Pendahuluan**			
	a. Mengucapkan salam dan memimpin do'a	4	5	4,5
	b. Mengkondisikan siswa	3	4	3,5
	c. Melakukan apersepsi tentang materi	3	4	3,5
	d. Memotivasi siswa	3	4	3,5
	e. Menginformasikan tujuan yang harus dicapai siswa	4	4	4
	f. Menginformasikan model pembelajaran yang dilaksanakan	4	4	4
Rata-rata				3,83
2.	**Kegiatan Inti**			
	a. Menyampaikan materi singkat	4	4	4
	b. Membentuk kelompok 5-6 siswa dan memberikan nomor	3	4	3,5
	c. Memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus siswa lakukan dalam kelompoknya	3	4	3,5
	d. Memberikan pengarahan untuk bekerja sama dalam kelompok	3	4	3,5
	e. Membimbing siswa dalam berdiskusi dalam kelompok	3	3	3
	f. Menyebutkan nomor secara acak untuk presentasi dan meminta anggota kelompok lain yang bernomor sama untuk memberikan tanggapan	3	4	3,5
	g. Memberikan penguatan	3	4	3,5
	h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya.	3	4	3,5
Rata-rata				3,5
3.	**Penutup**			
	a. Mengarahkan/bersama dengan siswa membuat simpulan	3	4	3,5
	b. Menyampaikan informasi	4	4	4
Rata-rata				3,75
Rata-rata Keseluruhan				3,69

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata aktivitas guru pada pendahuluan sebesar 3,83. Aktivitas guru dalam mengkondisikan siswa dan melakukan aprsepsi serta memotivasi pada pertemuan pertama masih belum sempurna sedangkan pada pertemuan kedua telah mengalami peningkatan. Pada kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,5. Aktivitas guru dalam kegiatan ini pada pertemuan pertama kurang sempurna, sedangkan pada pertemuan kedua telah diperbaik guru, kecuali pada aktivitas membimbing siswa dalam berdiskusi. Sedangkan pada penutup, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,75. Aktivitas guru yang kurang sempurna adalah mengarahkan /bersama dengan siswa membuat simpulan pada pertama, tetapi pada pertemuan kedua telah diperbaiki guru. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 3,69 berada pada kategori baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut
.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

		Pert 1	Pert 2
1	**Kegiatan-kegiatan visual**		
	a. Membaca	2	3
	b. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	2	3
	c. Memperhatikan penjelasan tentang model pembelajaran	2	3
2	**Kegiatan-kegiatan lisan**		
	a. Mengajukan pertanyaan.	2	3
	b. Mengemukakan pendapat	2	3
	c. Berdiskusi	2	3
3	**Kegiatan-kegiatan mendengarkan**		
	a. Mendengarkan pendapat orang lain	2	2
	b. Mendengarkan percakapan atau diskusi dalam kelompok	2	3
4	**Kegiatan-kegiatan menulis**		
	a. Mengerjakan LKS	2	3
	b. Membuat rangkuman	2	2
5	**Kegiatan presentasi**		
	Memperhatikan presentasi di depan kelas	2	3
6	**Kegiatan-kegiatan mental**		
	Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan	2	2
7	**Kegiatan-kegiatan emosional**		
	a. Semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran	2	3
	b. Berani dan tenang dalam pembelajaran	2	2
Total		28	38
Persentase		50%	67,85%
Persentase keseluruhan		58,93%	

Dari tabel di atas diketahui untuk pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 50%. Seluruh aktivitas siswa mendapat skor 2. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 67,85%. Peningkatan persentase ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mengalami peningkatan. Persentase keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 58,93%. Bila dilihat dari indikator aktivitas siswa, maka aktivitas siswa pada siklus I tergolong aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan diketahui hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Tetapi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang kurang sempurna. Aktivitas guru yang masih kurang sempurna adalah dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam berdiskusi maupun saat persentasi, sehingga waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang ada di RPP.

Sedangkan aktivitas siswa yang kurang sempurna dalam pembelajaran adalah mendengarkan pendapat orang lain dan dalam membuat rangkuman, selain itu aktivitas siswa juga masih kurang sempurna pada merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat kepu-tusan. Siswa juga masih kurang berani dalam memberikan tanggapan dan bertanya. Sehingga peneliti (guru) perlu melakukan beberapa perbaikan pada siklus selanjutnya sebagai berikut:

1) Guru harus meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran semua siswa aktif terutama pada saat diskusi kelompok.

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 9 (2), 2022: 216-229
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

2) Guru harus mampu mengelola suasana kelas dan waktu pembelajaran.
3) Dalam diskusi kelompok guru harus melakukan pengawasan dan bimbingan secara merata tidak hanya fokus pada kelompok tertentu, sehingga kelompok lainnya juga merasa diperhatikan.
4) Guru harus mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyimpul-kan pembelajaran.
5) Guru harus memotivasi siswa untuk bertanya maupun memberi tanggapan

Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan pembelajaran siklus I. Pada dasarnya siklus II memiliki prinsip kerja yang sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, dengan langkah pembelajaran yang juga hampir sama dengan siklus I. Perbedaannya terdapat dalam hal materi pembelajarannya. Seperti halnya siklus I, peneliti menyusun RPP yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Peneliti juga mempersipakan kembali nomor untuk setiap kelompok dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dan tak lupa, peneliti juga membuat soal untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti menggunakan pembelajaran model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan siklus II Seperti halnya siklus I. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Selanjutnya peneliti juga melaksanakan evaluasi (tes siklus) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Materi pembelajaran pada siklus II tentang aturan debet-kredit dan aturan saldo normal dan penggolongan akun pada perusahaan jasa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 x tatap muka, yaitu pada pertemuan pertanma dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 dan pada perteuan kedua pada tanggal 28 September 2020. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti juga telah memperbaiki kekurangan-kekuragan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Keadaan kelas saat pembelajaran lebih kondusif. Siswa sudah termotivasi dan lebih bersemangat dalam melaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga lebih evisien.

Sedangkan pada pertemuan ketiga yang merupakan pelaksanaan tes diadakan tanggal 1 Oktober 2020. Hasil tes siklus yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	95	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	95	Tuntas
5	Siswa 5	90	Tuntas

6	Siswa 6	100	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	90	Tuntas
9	Siswa 9	95	Tuntas
10	Siswa 10	90	Tuntas
11	Siswa 11	100	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	95	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	95	Tuntas
20	Siswa 20	100	Tuntas
21	Siswa 21	95	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	90	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	95	Tuntas
27	Siswa 27	90	Tuntas
28	Siswa 28	85	Tuntas
29	Siswa 29	90	Tuntas
30	Siswa 30	100	Tuntas
31	Siswa 31	95	Tuntas
Jumlah			2830
Rata-rata			91,3
Ketuntasan Hasil Belajar (%)			100%

Dari tabel di atas diketahui jumlah nilai keseluruhan sebesar 2830 dengan rata-rata 91,3. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100%. Artinya semua siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus II adalah sebesar 22,6%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siklus II ini siswa memang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas peneliti (guru) pada siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Penilaian		Rata- rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	**Pendahuluan**			
	a. Mengucapkan salam dan memimpin do'a	5	5	5
	b. Mengkondisikan siswa	4	5	4,5
	c. Melakukan apersepsi tentang materi	4	5	4,5
	d. Memotivasi siswa	4	5	4,5
	e. Menginformasikan tujuan yang harus dicapai siswa	5	5	5

	f. Menginformasikan model pembelajaran yang dilaksanakan	5	5	5
Rata-rata				4,75
2.	**Kegiatan Inti**			
	a. Menyampaikan materi singkat	5	5	5
	b. Membentuk kelompok 5-6 siswa dan memberikan nomor	4	5	4,5
	c. Memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus siswa lakukan dalam kelompoknya	4	5	4,5
	d. Memberikan pengarahan untuk bekerja sama dalam kelompok	4	5	4,5
	e. Membimbing siswa dalam berdiskusi dalam kelompok	4	5	4,5
	f. Menyebutkan nomor secara acak untuk presentasi dan meminta anggota kelompok lain yang bernomor sama untuk memberikan tanggapan	4	5	4,5
	g. Memberikan penguatan	4	5	4,5
	h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi dan mengungkapkan pendapatnya.	4	5	4,5
Rata-rata				4,6
3.	**Penutup**			
	a. Mengarahkan/bersama dengan siswa membuat simpulan	4	5	4,5
	b. Menyampaikan informasi	5	5	5
Rata-rata				4,75
Rata-rata Keseluruhan				4,7

Dari tabel di atas diketahui aktivitas guru melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktivitas guru pada pendahuluan sebesar 4,75. Pada kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,6. Sedangkan pada penutup nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,75. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,7. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 1,01 dan berada pada kategori sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	
		Pert 1	Pert 2
1	**Kegiatan-kegiatan visual**		
	a. Membaca	3	4
	b. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	4	4
	c. Memperhatikan penjelasan tentang model pembelajaran	4	4
2	**Kegiatan-kegiatan lisan**		
	a. Mengajukan pertanyaan.	3	4
	b. Mengemukakan pendapat	3	4
	c. Berdiskusi	3	4
3	**Kegiatan-kegiatan mendengarkan**		
	a. Mendengarkan pendapat orang lain	3	3
	b. Mendengarkan percakapan atau diskusi dalam kelompok	3	4
4	**Kegiatan-kegiatan menulis**		
	a. Mengerjakan LKS	3	4
	b. Membuat rangkuman	4	4
5	**Kegiatan presentasi**		
	Memperhatikan presentasi di depan kelas	3	4
6	**Kegiatan-kegiatan mental**		

	Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan	3	4
7	**Kegiatan-kegiatan emosional** a. Semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran b. Berani dan tenang dalam pembelajaran	 3 3	 4 4
Total		45	55
Persentase		80,36%	98,21%
Persentase keseluruhan		89,29%	

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa selam pembelajaran telah mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh sebesar 80,36%. Sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 98,21%. Persentase keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 89,29%. Bila dilihat dari indikator aktivitas siswa, maka aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat aktif. Peningkata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 30,36%.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan diketahui hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Aktivitas peneliti (guru) dan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I yang belum sempurna juga sudah diperbaiki dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dari semua hasil yang telah diperoleh diketahui penelitian yang dilakukan ini telah berhasil, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II ini.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari dari siklus I ke siklus II, pada siklus I persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 77,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 3,69 dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 4,7. persentase keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 58,93% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Imran. 2010. Pembinaan Guru Di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya.

Komalasari, *Kokom.* 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatama.

Mukhlis. 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meteri Pokok Perbandingan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga.* Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPS Unesa.

Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705
Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : UNY Press.
Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3, cet. 4). Jakarta: Balai Pustaka.